

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dan sangat bermanfaat bagi penulis, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Santi (2012)

Penelitian pertama yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II.

2. Variabel LDR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II.
3. Variabel NPL dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II.
4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II.
5. Variabel IRR, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 triwulan II.
6. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah FBIR.

2. Adi Fernanda (2013)

Penelitian kedua ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta

variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini regresi linier berganda. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Adi adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
2. Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
3. Variabel IPR dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
4. Variabel APB, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
5. Variabel PDN, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.

6. Dari kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

3. Mega Ayu (2014)

Penelitian ketiga yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu diatas adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II.

2. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II.
3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II.
4. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II.
5. Variabel APB, IRR, BOPO dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 triwulan II.
6. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

4. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Penelitian keempat berjudul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang go Public“. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data

sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II pada Bank Devisa Go Public. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rommy adalah:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II.
2. Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II.
3. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Public periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II.
6. Dari kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang beberapa teori yang berhubungan langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Santi (2012)	Adi Fernanda (2013)	Mega Ayu (2014)	Rommy Rifky (2015)	Peneliti sekarang Yoedhista Y.Z (2016)
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR PDN,BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	Tahun 2008-2011 triwulan II	Tahun 2009-2012 triwulan IV	Tahun 2009-2013 triwulan II	Tahun 2010-2014 triwulan II	Tahun 2011 Triwulan 1 - 2016 triwulan II
Subyek Penelitian	BUSN Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Devisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah
Teknik sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Santi (2012), Adi Fernanda (2013), Mega Ayu (2014), Rommy Rifky (2015) dan Yoedhista (2016).

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Kasmir 2012:327-329).

Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pandang pendapatan operasional. Rasio ini juga dapat diartikan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan operasional. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total Bebannya.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan

usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:

- Hasil bunga
- Provisi dan Komisi
- Pendapatan saham
- Pendapatan lain-lainnya.

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank untuk memperoleh laba bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak merupakan perhitungan laba setelah pajak disetahukan.
- b. Modal sendiri merupakan periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Retun On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari pengelolaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak.

- b. Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas bank adalah ROA.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja suatu bank dalam mengukurnya, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan intern bank.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat (Veitzal Rifai 2013:486). Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar dan Efisiensi.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan tingkatan seberapa jauh suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya (Veithzal Rivai 2013:145). Likuiditas ini juga didukung oleh (Kasmir 2012:316). Untuk mengukur kinerja likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank

membayar kembali simpanan nasabah atau depositan saat ditarik menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Passiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Likuid terdiri dari kas, giro BI, SBI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva Likuid terdiri dari dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito, serta kewajiban jangka pendek lainnya.

2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini merupakan likuiditas wajib minimum, dengan kata lain yaitu simpanan minimum yang dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Giro wajib minimum merupakan Giro pada Bank Indonesia.
- b. Jumlah DPK terdiri dari giro, tabungan, deposito, serta sertifikat deposito.

3. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Rasio ini yaitu rasio sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total aset yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menjelaskan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kreditnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya serta rasio ini mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat –Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga yaitu : sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah serta surat berharga yang dibeli dengan janji akan di jual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan serta deposito.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah LDR, LAR dan IPR.

2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen aktiva produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, surat berharga kepada pihak ketiga dan bank Indonesia, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga dan komitmen dan kontijensi. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rifai 2013:473-474). Kualitas aktiva juga didukung oleh (Taswan 2010:166). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank antara lain:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Jika NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah mengalami persentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi

peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Besarnya *Non performing loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah yakni berupa kredit berkualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b) Total kredit yakni merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- b. Aktiva produktif terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung perposisi dengan perkembangan selama dua belas bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI

3. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dikelola dengan baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang sudah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang dibentuk oleh bank bersangkutan sebesar presentase yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Dan rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP telah dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) PPAP dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b) PPAP wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Kualitas aktiva bank adalah NPL dan APB.

2.2.2.3 Sensitivitas terhadap pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Sensitivitas ini juga didukung oleh (Taswan 2010:168 dan 468). Untuk mengukur rasio ini menggunakan rasio antara lain:

1. *Posisi devisa netto (PDN)*

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau Bank Devisa. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas: Giro bank lain, Penempatan bank lain, surat berharga dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas: Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. *Off Balance Sheet*: Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontigensi (Valas)
- d. Modal (Yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas)

Jenis jenis PDN dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Posisi Long : Aktiva Valas > Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).
2. Posisi Short : AktivaValas < Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).
3. Posisi Square : Aktiva valas = Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank).

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar, IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Komponen-komponen yang termasuk dalam *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) yaitu : sertifikat Bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia, dan penyertaan.
- b. Komponen-komponen yang termasuk dalam *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yaitu ; tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Sensitivitas bank adalah IRR.

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi bank dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat, salah satu kelemahan yaitu dari sisi pendapatan riil adalah penyebab potensi masalah dalam suatu bank (Veithzal Rivai 2013:480). Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dan karena hal utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dari bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio ini merupakan alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diLuar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga terdiri dari dividen, keuntungan dari penyertaan, pendapatan yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan nilai wajar aset keuangan, fee based income, komisi dan provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, serta keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima oleh bank yang terdiri dari:
 - Hasil bunga
 - Provisi dan Komisi
 - Pendapatan Valas

- Pendapatan lain-lainnya

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas bank adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3 Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA

Pengaruh antara tiap-tiap variabel yaitu pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, jika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga bank mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Laba yang diperoleh bank akan meningkat ROA juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Adi Fernanda (2013) yang menyatakan variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan Mega Ayu (2014) yaitu variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan,

sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Rommy Rifky (2015) yaitu variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Mega Ayu (2014) yaitu variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif, Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Santi (2012) yang menyatakan variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan

dari Adi Fernanda (2013) yaitu variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Santi (2012) yaitu variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga turun. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Santi (2012) yaitu variabel IRR secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

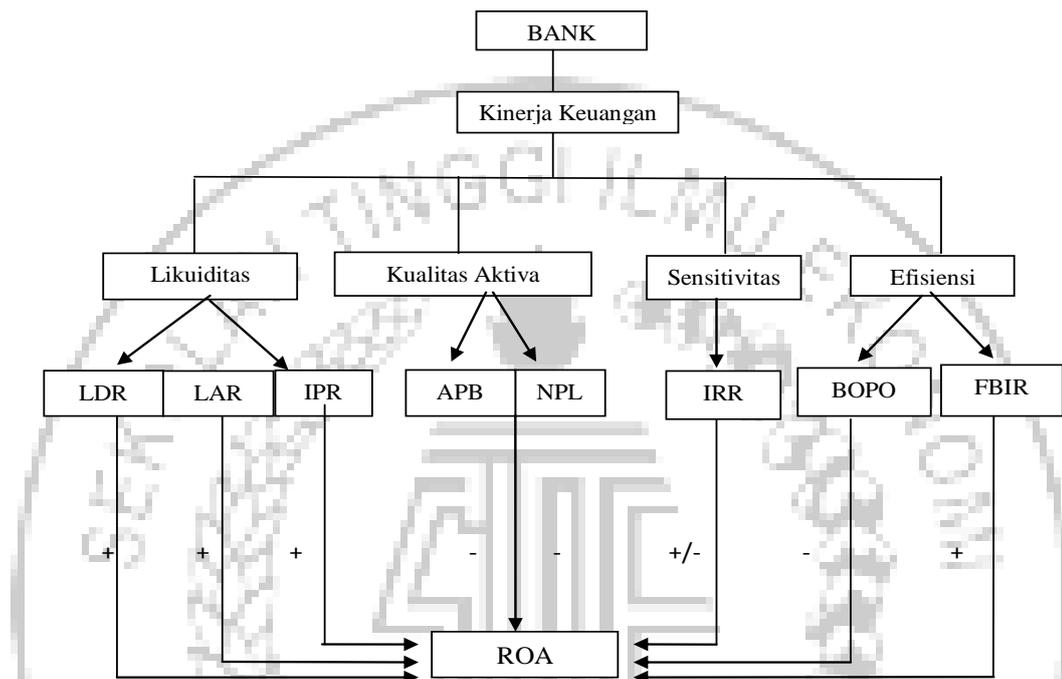
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi, jika rasio BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Adi Fernanda (2013) yang menyatakan variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan dari Rommy Rifky (2015) yaitu variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go public.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika rasio FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Santi (2012) yang menyatakan variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa, Adi Fernanda (2013) yaitu variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

dan Rommy Rifky (2015) variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
 9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- 